

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat atau *Acne vulgaris*, biasa disebut akne adalah penyakit kulit *obstruktif* dan *inflamatif kronik* pada *pilosebacea* yang sering terjadi pada dada, punggung, leher, dan lengan. Akne telah dilaporkan adanya sejak zaman Mesir kuno 3000 tahun SM dan tidak pernah berkurang sampai zaman modern di abad 21 ini (Wasitaatmadja, 2018). Akne merupakan suatu penyakit peradangan kronis dari *folikel pilosebacea* yang ditandai dengan adanya komedo, papul, kistik, dan pustula (Wasitaatmadja, 2018).

Menurut Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Universitas Indonesia/RSUPN dr. Cipto Mangkusumomo – Jakarta pada waktu remaja jerawat adalah salah satu problem. Di Indonesia sekitar 95-100% laki-laki maupun 83-85% perempuan usia 16-17 tahun menderita jerawat. Prevalensi jerawat pada perempuan dewasa sekitar 12% dan pada laki – laki dewasa 3%. Dalam suatu penelitian lain didapatkan bahwa jerawat merupakan masalah kulit sampai melewati masa remaja dengan prevalensi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada rentang usia 20 tahun atau lebih (Sudharmono (2009) dalam Ika (2015)). Menurut studi pendahuluan pada Rumah Cantik “AB” Bandung pada bulan Agustus–Desember 2022 terdapat 14 pasien yang menderita *Acne vulgaris*.

Pengobatan yang selama ini mereka lakukan adalah obat konvensional yang berupa obat minum dan obat topikal. Namun obat yang diresepkan ini

memiliki efek yang tidak diinginkan dalam penggunaannya sebagai anti jerawat antara lain iritasi, sementara penggunaan antibiotika jangka Panjang dapat menimbulkan resistensi (Robinson, 1995).

Menurut Hazel et al (2019) dalam jurnal yang ditulis oleh Sibero, Tarigan, Hendra, Wayan Ardana Putra, dan Dwi Indria Anggraini (2019), tatalaksana *Acne vulgaris* terdiri dari topikal, sistemik, dan terapi hormon untuk wanita. Dan menurut *Chinese Guidelines for the Management of Acne Vulgaris* (2019) masih dalam jurnal yang ditulis oleh Sibero, Tarigan, Hendra, Wayan Ardana Putra, dan Dwi Indria Anggraini (2019), tatalaksana akne ini terdiri dari pengobatan topical, sistemik, modalitas fisika dan kimia, serta pengobatan baru di China yaitu *Traditional Chinese Medicine* (TCM) seperti kompres basah TCM, masker TCM, dan akupunktur. TCM untuk pengobatan akne ini bertujuan untuk mengurangi lesi akne dan peningkatan kualitas hidup. Terapi akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah (MAREM) dan alami diharapkan mampu mengobati *Acne Vulgaris* (Tarigan, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Akupunktur untuk *Acne Vulgaris* di rumah cantik “AB” Bandung”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada asuhan akupunktur pada tingkat keparahan *Acne vulgaris* di rumah cantik “AB” Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana manfaat asuhan akupunktur untuk *Acne vulgaris* di rumah cantik “AB” Bandung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat asuhan akupunktur untuk *Acne vulgaris* di Rumah Cantik “AB” Bandung”.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *Acne vulgaris* menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan akupunktur untuk *Acne vulgaris* di rumah cantik “AB” Bandung.

2) Bagi Masyarakat dan pasien

Masyarakat dan pasien mengetahui tentang asuhan akupunktur untuk *Acne vulgaris* di Rumah Cantik “AB” Bandung sehingga mau melakukan terapi akupunktur untuk masalah *Acne vulgaris* yang mereka derita.

3) Bagi Intitusi

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan atau pedoman untuk dapat dipelajari dan dikembangkan dengan lebi baik lagi ke depannya.